

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan sebuah perusahaan dalam mendirikan usaha adalah untuk memperoleh laba maksimal (*profit oriented*). Keberadaan perusahaan dianggap memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Namun, dibalik aktivitas operasional perusahaan terutama perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi atau bahan setengah jadi sering kali mengakibatkan dampak terhadap lingkungan berupa polusi dan limbah. Perusahaan kerap kali mengabaikan biaya lingkungan yang seharusnya menjadi tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Perusahaan yang benar-benar memikirkan kelestarian lingkungan akan berusaha menjaga dan memperhatikan lingkungan sekitarnya.

Adanya peraturan mengenai lingkungan di berbagai negara saat ini terus meningkat dan semakin ketat termasuk di Indonesia. Pelestarian lingkungan hidup di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-undang memerintahkan untuk menjaga dan merawat lingkungan sekitar serta pembangunan ekonomi harus berdasarkan prinsip

berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Selain itu, pemerintah memberikan kepastian hukum dan perlindungan terhadap hak asasi setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat.¹

Adanya isu-isu yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan yang memberi dampak negatif terhadap lingkungan, menuntut perusahaan menciptakan konsep keefisiensi. Konsep keefisiensi perlu diterapkan kepada perusahaan dalam melakukan proses produksi barang dan jasa sambil mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, sehingga sudah seharusnya konsep ekonomi dan ekologi saling melengkapi.

Biaya lingkungan merupakan biaya yang timbul akibat adanya kualitas lingkungan yang buruk atau tercemar, dan kemungkinan kualitas lingkungan yang buruk bisa terjadi, sehingga biaya lingkungan nantinya akan berhubungan bagaimana cara mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki kualitas lingkungan akibat dampak operasional perusahaan dan industri. Produk dan proses produksi merupakan sumber-sumber dari biaya lingkungan. Dari proses produksi akan menyisakan dampak berupa residu gas, padat, dan cair yang selanjutnya dilepas ke lingkungan. Sisa-sisa residu inilah yang berpotensi menjadi sumber pencemaran dan penurunan kualitas lingkungan.

Dalam menangani limbah atau sisa-sisa residu, perusahaan perlu menerapkan akuntansi biaya lingkungan. Selain sebagai bentuk tanggung

¹ Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 1, Jakarta: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

jawab perusahaan terhadap lingkungan, dari biaya lingkungan akan bermanfaat bagi manajemen dalam upaya mencegah terjadinya pencemaran dan mengidentifikasi penyebab-penyebab dasar ketika terjadi pencemaran. Perusahaan dapat mengalokasikan biaya lingkungan sebagai bentuk pencegahan dan pengendalian limbah. Mengingat dampak operasional perusahaan yang menimbulkan limbah seharusnya memerlukan alokasi biaya penanganan.

Sebelum informasi biaya dapat disediakan oleh manajemen, biaya lingkungan harus diuraikan. Perusahaan dapat menguraikan biaya lingkungan menjadi empat kategori, yaitu biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Biaya pencegahan dilakukan perusahaan sebagai bentuk pencegahan terjadinya pencemaran yang dapat merusak lingkungan. Biaya deteksi lingkungan dilakukan perusahaan untuk memastikan bahwa produk, proses, dan aktivitas yang terjadi di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Biaya kegagalan internal terjadi untuk mengendalikan, dan mengolah limbah supaya tidak dibuang ke lingkungan luar sehingga biaya ini ditujukan untuk mengurangi dan mengelola limbah yang ada. Biaya kegagalan eksternal terjadi setelah perusahaan melepas limbah ke dalam lingkungan.

Biaya kegagalan dapat dihindari perusahaan dengan menginvestasikan lebih banyak pada aktivitas pencegahan dan deteksi. Seperti halnya mencegah lebih baik daripada mengobati. Pengetahuan

mengenai biaya lingkungan dan penyebab-penyebabnya dapat mengarah pada desain ulang proses yang dapat mengurangi bahan baku yang digunakan dan polutan yang dilepaskan ke lingkungan. Sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya aktivitas kegagalan.

Biaya lingkungan seringkali disembuyikan ke dalam biaya *overhead*. Seharusnya biaya lingkungan dipisahkan dalam kelompok khusus biaya lingkungan. Sebelum informasi biaya lingkungan dapat disediakan bagi manajemen, biaya lingkungan tersebut harus diuraikan. Menghubungkan semua biaya tidak langsung termasuk biaya lingkungan ke dalam biaya *overhead* mengakibatkan pengalokasian biaya *overhead* tidak benar, produk dapat mengeluarkan alokasi *overhead* yang lebih besar dibandingkan kontribusi nyatanya.

Hal ini dapat terjadi karena belum adanya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) khusus yang mengatur mengenai akuntansi lingkungan dan perlakuan khusus tentang akuntansi biaya lingkungan. Pengalokasian biaya yang dilakukan oleh perusahaan akan memiliki standar pengukuran yang berbeda-beda. Sebenarnya teori-teori mengenai biaya lingkungan yang saat ini berkembang sudah cukup untuk mendukung upaya penerapan dan pengalokasian biaya lingkungan ke dalam laporan khusus biaya lingkungan bagi perusahaan.

Keuntungan yang dicapai perusahaan dari penerapan akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelola limbah tersebut dengan

menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitarnya.² Dari akuntansi biaya lingkungan ini dapat digunakan sebagai proses pelacakan dan pencatatan terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan lingkungan seperti limbah, aset untuk konservasi, dll. Dalam konsep akuntansi lingkungan, biaya untuk tanggung jawab lingkungan akan diakui sebagai investasi karena biaya lingkungan memiliki nilai masa depan bagi perusahaan. Dari biaya lingkungan seperti biaya pengelolaan limbah dianggap sebagai investasi bagi perusahaan bahwasannya memiliki masa manfaat kedepannya bagi perusahaan seperti nama baik, lingkungan yang bersih dan sehat bagi karyawan.

Akuntansi biaya lingkungan sangat penting diterapkan saat ini maupun dimasa mendatang karena memiliki manfaat yang baik bagi perusahaan. Dengan diterapkannya akuntansi biaya lingkungan ini menjadi salah satu upaya pencegahan, pengurangan akan dampak terhadap lingkungan akibat limbah sisa aktivitas perusahaan sebagai upaya meminimalkan persoalan lingkungan. Pentingnya penerapan akuntansi biaya lingkungan ini diharapkan memberikan kesadaran bagi perusahaan-perusahaan untuk mengalokasikan biaya khusus lingkungan sebagai pertanggungjawaban akan dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan selama menjalankan bisnisnya.

² Ni Made Indrawati, dan I G A Intan Saputri Rini, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan, (*Jurnal Krisna*, Vol. 9 No. 2, 2018), hlm. 86.

Untuk menghasilkan laporan keuangan mengenai biaya lingkungan, perusahaan harus memahami sistem pencatatan dalam pengalokasian biaya lingkungan yang perlu disiapkan dan bagaimana penerapannya. Kecenderungan perusahaan menyajikan laporan biaya lingkungan tidak diperlakukan khusus dan hanya disajikan dan diungkapkan ke dalam laporan keuangan pada biaya-biaya sejenis saja. Di Indonesia penerapan akuntansi lingkungan belum secara jelas dan rinci diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Namun, regulasi yang mengatur mengenai akuntansi dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan juga telah diatur SAK. PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 14 (Revisi 2014) telah memberikan penjelasan mengenai penyajian dampak lingkungan sebagai berikut:

Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Meskipun dalam PSAK No. 1 belum mengatur secara tegas, tetapi mengatur pengungkapan dampak lingkungan. Namun semestinya sudah memadai untuk mengatur perlakuan akuntansi lingkungan yang dianjurkan untuk diterapkan.

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada UD Duta Pangan Tulungagung. Usaha ini bergerak di bidang pertanian penggilingan padi dan penjualan beras. Usaha ini melakukan pengelolaan dari bulir padi yang didapatkan dari beberapa tengkulak dengan mengutamakan bulir padi yang bermutu dan berkualitas. Hasil penggilingan padi akan menghasilkan beras

kualitas medium dan dijual ke para konsumen yang tersebar di berbagai wilayah di Kabupaten Tulungagung hingga pasar luar kota seperti Nganjuk, Madiun, dan Mojokerto. Semakin besar produksi yang dihasilkan semakin besar pula limbah yang dihasilkan.

Adapun limbah yang dihasilkan dari penggilingan padi berupa limbah padat yaitu sekam padi dan bekatul atau dedak. Pada umumnya dari kegiatan penggilingan padi akan menghasilkan 72% beras, 20-22% sekam, dan 5-7% bekatul atau dedak. Limbah tersebut belum dimanfaatkan oleh perusahaan sehingga limbah akan ditampung dalam wadah dan lokasi khusus untuk mencegah limbah tersebut berserakan. Penanganan limbah tersebut perusahaan membiayai aktivitas penanganan sebagai upaya pencegahan pencemaran. Selain itu UD Duta Pangan Tulungagung dalam menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitar juga memberikan kompensasi sosial kepada sekitar lokasi usaha serta perolehan perizinan lingkungan.

Berdasarkan observasi awal, UD Duta Pangan Tulungagung telah menangani limbahnya dan berkontribusi di bidang lingkungan, namun pengelolaan dan pengalokasian biaya lingkungan perusahaan belum dipisahkan kedalam laporan khusus biaya lingkungan. UD Duta Pangan Tulungagung masih menggunakan pencatatan keuangan sederhana dan laporan biaya lingkungan yang belum disajikan. Pengalokasian biaya lingkungan hendaknya dialokasikan sebagai biaya tambahan dan diwujudkan dalam pelaporan keuangan lingkungan. Penerapan akuntansi

biaya lingkungan atas limbah yang dilakukan pada UD Duta Pangan Tulungagung bertujuan untuk menganalisis komponen biaya lingkungan atas penanganan limbah serta pengalokasiannya ke dalam biaya lingkungan.

Penelitian oleh Nur Azizah, dengan judul *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Studi Kasus Pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar)*. Dengan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian komparatif. Hasil penelitian menyatakan penyajian biaya pengolahan limbah Pabrik Gula XIV Takalar menyajikan secara jelas dalam posisi keuangan yang tersaji dalam pengolahan dalam biaya produksi, pada Laporan Laba Rugi Perusahaan dalam Harga Pokok Penjualan.³ Perbedaan penelitian ini pada teori yang digunakan untuk mengkomparasi temuan dilapangan penelitian terdahulu menggunakan PSAK Tahun 2013 paragraf 78, 82, 94, 99 dan PSAK Tahun 2013 No. 1 paragraf 10 tentang pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan, sedangkan penelitian sekarang dikomparasikan dengan pendekatan akuntansi manajemen biaya lingkungan.

Penelitian oleh Ni Made Indrawati dan I G A Intan Saputri Rini dengan judul *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian

³ Nur Azizah, *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Studi Kasus Pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar)*, (Universitas Muhammadiyah Makassar: Skripsi, 2018), hlm 57.

menyatakan bahwa Badan Rumah Sakit Umum Tabanan belum menerapkan perlakuan akuntansi lingkungan karena berdasarkan hasil pengamatan dan penelusuran yang telah dilakukan tidak terdapat perlakuan khusus terhadap biaya-biaya lingkungan dan aktivitas yang dilakukan pihak rumah sakit. Biaya lingkungan disajikan dan diungkapkan secara keseluruhan dalam laporan keuangan rumah sakit pada biaya-biaya sejenis seperti beban layanan, beban administrasi, dan umum dalam laporan laba rugi.⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang, penelitian ini hasil penelitian hanya memaparkan analisis mengenai perlakuan biaya lingkungan pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan. Penelitian ini memaparkan hasil analisis mengenai perlakuan biaya lingkungan atas limbah medis berdasarkan Standar Akuntansi dan Pernyataan Akuntansi yang berlaku umum. Dalam hal ini, perlakuan biaya yang dipaparkan berupa pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, pelaporan, dan penyajian. Penelitian sekarang memaparkan hasil analisis mengenai penerapan akuntansi biaya lingkungan khususnya pengelolaan limbah berdasarkan pendekatan akuntansi manajemen biaya lingkungan.

Penelitian oleh Anna Sutrisna Sukirman dan Suciati, dengan judul *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar*. Dengan teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian bahwa

⁴ Ni Made Indrawati dan I G A Intan Saputri, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan, (*Jurnal Krisna*, Vol. 9 No. 2, 2018), hlm. 94.

rumah sakit belum seluruhnya menerapkan akuntansi lingkungan. Perlakuan biaya lingkungan belum sesuai dengan teori dan KDPPLK.⁵ Perbedaan penelitian ini dan penelitian sekarang, penelitian dahulu biaya lingkungan yang dipaparkan berupa pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, pelaporan, dan penyajian berdasarkan teori acuan KDPPLK. Penelitian sekarang, memaparkan hasil analisis mengenai penerapan akuntansi biaya lingkungan khususnya pengelolaan limbah berdasarkan teori pendekatan akuntansi manajemen biaya lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Atas Limbah Pada UD Duta Pangan Tulungagung**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalokasian biaya lingkungan yang sudah diterapkan oleh UD Duta Pangan Tulungagung?
2. Bagaimana pengalokasian biaya lingkungan dengan pendekatan akuntansi manajemen biaya lingkungan pada UD Duta Pangan Tulungagung?

⁵ Anna Sutrisna dan Suciati, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Beracun (B3) pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, (*Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, Vol.3 No.2, 2019).

3. Bagaimana analisis perbandingan pengalokasian biaya lingkungan dengan pendekatan akuntansi manajemen biaya lingkungan dan yang sudah diterapkan oleh UD Duta Pangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan mengenai pengalokasian biaya lingkungan yang diterapkan oleh UD Duta Pangan Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan mengenai pengalokasian biaya lingkungan dengan pendekatan akuntansi manajemen biaya lingkungan pada UD Duta Pangan Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan mengenai perbedaan pengalokasian biaya lingkungan berdasarkan pendekatan akuntansi manajemen biaya lingkungan dan yang sudah diterapkan oleh UD Duta Pangan Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan membatasi pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian. Sehingga ruang lingkup dari permasalahan dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka keterbatasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menetapkan objek penelitian di UD Duta Pangan Tulungagung, dengan alamat di Desa Sambidoplang, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten

Tulungagung, salah satu usaha penggilingan padi dan penjualan beras. UD Duta Pangan Tulungagung dipilih karena dalam aktivitas produksi perusahaan yaitu penggilingan padi menghasilkan limbah serta diperlukan biaya penanganan terhadap limbah.

- b. Penelitian ini melihat bagaimana penanganan limbah dan pengalokasian biaya lingkungan terhadap pengelolaan limbah perusahaan. Serta bagaimana perusahaan mengklasifikasikan biaya lingkungan pada perusahaan hingga menjadi laporan biaya lingkungan dan mengalokasikannya berdasarkan teori terkait.
- c. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan secara langsung di UD Duta Pangan Tulungagung dari narasumber yaitu pemilik, bagian pencatatan keuangan, dan karyawan, dengan metode wawancara. Data sekunder didapatkan dari transaksi penjualan, transaksi pembelian bahan baku, catatan produksi, catatan penjualan limbah dari UD Duta Pangan Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu, sebagai bahan bahasan dalam mata kuliah Akuntansi Manajemen Biaya Lingkungan, sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-

penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan biaya lingkungan pada perusahaan lainnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan atau referensi karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademik di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ataupun pihak lain yang membutuhkan.

b. Manfaat bagi pihak perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi dan bahan pertimbangan mengenai pentingnya penerapan akuntansi biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah serta menyajikannya ke dalam laporan keuangan lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap kelestarian lingkungan.

c. Bagi Pihak Lain

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan terutama mengenai penerapan akuntansi biaya lingkungan terhadap pengelolaan limbah serta menyajikannya ke dalam laporan keuangan khusus lingkungan.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk memudahkan memahami definisi atau pengertian dan memberikan arahan dalam penelitian untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Judul yang digunakan dalam skripsi ini adalah “Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Atas Limbah Pada UD Duta Pangan Tulungagung”. Adapun penegasan istilah sebagai berikut:

1. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen atau akuntansi manajerial (*managerial accounting*) merupakan akuntansi yang menyediakan data dan informasi bagi untuk pihak internal perusahaan, khususnya manajer dalam satu organisasi. Akuntansi manajemen mampu merangkum data yang beragam dari berbagai fungsi organisasi menjadi satu laporan yang dapat dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan. Akuntansi manajemen dapat membantu pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tujuan dasar organisasi. Adapun tujuan dari akuntansi manajemen yaitu, untuk menyediakan informasi objek biaya dan biaya yang dibebankan ke objek lainnya, untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengevaluasian, dan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Dari informasi akuntansi manajemen dapat membantu pihak manajer mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja.

2. Biaya Lingkungan

Menurut Arfan Ikhsan, biaya lingkungan akan berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik.⁶ Biaya lingkungan akan berkaitan dengan transaksi keuangan yang berhubungan dengan upaya perlindungan lingkungan yang akan dialokasikan dan dilaporkan oleh perusahaan. Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, bahwa dalam pembangunan ekonomi juga harus berdasarkan prinsip berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.⁷

3. Limbah

Limbah merupakan suatu sisa residu bisa berupa gas, cair, padat, atau sampah-sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia seperti proses produksi yang berasal dari industri maupun rumah tangga yang sudah tidak digunakan lagi. Limbah padat merupakan salah satu residu yang bisa dihasilkan dari aktivitas perusahaan. Limbah padat juga memerlukan penanganan khusus karena limbah yang sudah tidak terpakai bisa berdampak negatif jika tidak dikelola dengan baik. Dalam pengelolaan limbah padat perusahaan juga memerlukan alokasi biaya penanganan.

⁶ Komang Adi, Ni Putu Rizki, dan Putu Dian, *Akuntansi Sosial dan Lingkungan*, (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2019), hlm.55.

⁷ Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 1, Jakarta: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, hlm. 2.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan laporan penelitian ini, materi-materi akan dikelompokkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang alasan dan gambaran mengenai tema yang diambil, yaitu penerapan akuntansi biaya lingkungan terhadap pengelolaan limbah. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

3. Bab II Landasan Teori

Landasan teori berisi tentang kajian pustaka yang merupakan pikiran dari para ahli dari berbagai sumber mengenai teori yang dipakai, yang berkaitan dengan akuntansi manajemen biaya lingkungan sebagai dasar asumsi yang digunakan serta arah pembahasan pada bab selanjutnya

4. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal, yang

terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

5. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang paparan data yang telah diperoleh saat penelitian dilapangan.

6. Bab V Pembahasan

Bab ini membahas mengenai paparan atau menjelaskan isi hasil temuan mengenai penerapan akuntansi biaya lingkungan atas limbah pada UD Duta Pangan Tulungagung serta perbandingan penerapan akuntansi biaya lingkungan yang sudah diterapkan perusahaan dengan teori yang digunakan oleh peneliti dalam mengkomparasi hasil temuan di lapangan.

7. Bab VI Penutup

Pada bagian penutup membahas mengenai kesimpulan dari pembahasan atau paparan mengenai penerapan akuntansi biaya lingkungan atas limbah pada UD Duta Pangan Tulungagung. Pada bagian ini juga berisi saran-saran membangun yang ditujukan kepada institusi, akademisi, dan objek penelitian.

8. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.